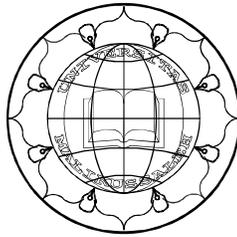


LAPORAN KEMAJUAN
PENELITIAN PRIORITAS NASIONAL MASTERPLAN
PERCEPATAN DAN PERLUASAN PEMBANGUNAN EKONOMI
INDONESIA 2011 – 2025 (PENPRINAS MP3EI 2011-2025)

FOKUS/KORIDOR :

SUMATERA



TOPIK :

MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT SEKITAR TAMBANG
BATUBARA BERBASIS SINERGISITAS STAKEHOLDER DAN
MANAJEMEN EKOREGION UNTUK MENGERAKKAN EKONOMI
RAKYAT DI PROVINSI ACEH

TAHUN KE I DARI RENCANA 3 TAHUN

DR. M. SAYUTI, ST, M.S.c (0030087202)
JULLIMURSYIDA, Ph.D (0018077602)
MARIYUDI, SE, MM (0028027304)
TEUKU ZULKARNAEN, SE, MM (0008087104)

UNIVERSITAS MALIKUSSALEH

AGUSTUS 2014

HALAMAN PENGESAHAN
PENPRINAS MP3EI

Judul Kegiatan : Model Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Tambang Batubara Berbasis Sinergisitas Stakeholder dan Manajemen Ekoregion Untuk Menggerakkan Ekonomi Rakyat di Provinsi Aceh

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 576 / Manajemen Industri

Fokus Koridor : Sumatera

Ketua Peneliti

A. Nama Lengkap : Dr. M. SAYUTI S.T., M.Sc.
B. NIDN : 0030087202
C. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
D. Program Studi : Teknik Industri
E. Nomor HP : 082168906872
F. Surel (e-mail) : tgk_sayuti@yahoo.co.uk

Anggota Peneliti (1)

A. Nama Lengkap : JULLIMURSYIDA S.E., MM. Ph.D
B. NIDN : 0018077602
C. Perguruan Tinggi : Universitas Malikussaleh

Anggota Peneliti (2)

A. Nama Lengkap : MARIYUDI SE, MM
B. NIDN : 0028027304
C. Perguruan Tinggi : Universitas Malikussaleh

Anggota Peneliti (3)

A. Nama Lengkap : TEUKU ZULKARNAEN SE., MM
B. NIDN : 0008087104
C. Perguruan Tinggi : Universitas Malikussaleh

Institusi Mitra

A. Nama Institusi Mitra : PT. Sucofindo Cabang Lhokseumawe
B. Alamat : Jl. Pang Latch No. 10 Lhokseumawe
C. Penanggung Jawab : Ir. Nuri Hidayat, MSM

Lama Penelitian Keseluruhan : 3 Tahun

Penelitian Tahun ke : 1

Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp 600.000.000,00

Biaya Tahun Berjalan :

- diusulkan ke DIKTI	Rp 200.000.000,00
- dana internal PT	Rp 0,00
- dana institusi lain	Rp 0,00
- inkind sebutkan	



(Dr. M. Sayuti S.T., M.Sc.)
NIP/NIK 197207132002121005

Lhokseumawe, 17 - 9 - 2014,
Ketua Peneliti,

(Dr. M. SAYUTI S.T., M.Sc.)
NIP/NIK 197208392002121001



Menyetujui,
Rektor

(Dr. Apridar, SE, M.Si)
NIP/NIK 196704132001121001

RINGKASAN

Penelitian ini difokuskan pada pembentukan model pemberdayaan masyarakat sekitar tambang batu bara berbasis sinergisitas *stakeholders* (Pemerintah, Perguruan Tinggi/*Civil Society*/LSM, dan Korporat-CSR). Penelitian ini menggunakan pendekatan metode survey, data primer diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan pendekatan partisipatif. Penentuan responden untuk wawancara ditentukan secara sengaja (*purposive sampling*) sebanyak 45 orang untuk setiap stakeholder yang relevan dan masing-masing dianggap mewakili pemangku kepentingan (*stakeholders*) pembangunan daerah. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian ini telah merumuskan model pemberdayaan masyarakat sekitar tambang batubara berbasis sinergisitas stakeholder dan manajemen ekoregion untuk menggerakkan ekonomi rakyat di Provinsi Aceh, guna mendorong pertumbuhan berkelanjutan dengan mengintegrasikan seluruh elemen yang ada serta melibatkan pilar pelaku pemerintah daerah, pelaku bisnis, dan akademisi.

key words: Model, Community Development, coal mine, Synergy of Stakeholder

PRAKATA

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT sehingga laporan kemajuan penelitian Hibah Bersaing tahun pertama dengan judul “**Model Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Tambang Batubara Berbasis Sinergisitas Stakeholder dan Manajemen Ekoregion Untuk Menggerakkan Ekonomi Rakyat di Provinsi Aceh**” dapat diselesaikan dengan baik dan sesuai dengan jadwal waktu yang telah ditentukan.

Pelaksanaan penelitian ini dapat berjalan dengan lancar berkat bantuan dari berbagai pihak, baik lembaga maupun perorangan. Pada kesempatan ini, rasa terima kasih tentunya kami ucapkan untuk:

1. Direktur Pendidikan tinggi Departemen Pendidikan Nasional yang telah memberi kami kesempatan, kepercayaan, dan pendanaan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.
2. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Malikussaleh beserta stafnya yang telah membantu kelancaran administrasi dan dukungan moril maupun materiil sehingga penelitian ini rampung seutuhnya.
3. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Malikussaleh yang telah memberikan fasilitas sarana dan prasarana serta kemudahan lainnya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Kepala Bappeda Aceh Barat dan seluruh jajarannya yang telah memberikan arahan dan dukungan kepada Tim sehingga dapat menjalankan tugas untuk menghasilkan laporan kajian ini dengan baik.
5. Selama proses pengumpulan data, peneliti banyak mendapatkan masukan dan informasi dari berbagai SKPK seperti, Badan Pusat Statistik Aceh Barat, dan berbagai instansi terkait lainnya. Masukan tersebut sangat membantu proses pendataan dan pemetaan kebijakan.
6. Tim juga terbantu oleh berbagai pihak yang terlibat baik di dalam proses Focus Group Discussion (FGD) maupun proses diskusi yang berkembang,

seperti PT. Mifa Bersaudara, Sucofindo, tokoh masyarakat, kalangan pengusaha, akademisi, mahasiswa dan pihak lain yang terlibat.

Akhir kata, kami menyadari masih banyaknya keterbatasan dalam hasil penelitian ini yang diakibatkan karena berbagai kendala yang harus dilalui dalam pelaksanaannya. Sehubungan dengan hal tersebut kami siap menerima masukan dan saran untuk kesempurnaan penelitian ini.

Lhokseumawe, September 2014

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Urgenci (keutamaan) penelitian	2
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1. Corporate Social Responsibility (CSR)	4
2.2. Konsep Modal Sosial (Social Capital)	4
2.3. Model Sinergisitas Stakeholder	5
2.4. Manajemen ekoregion untuk meningkatkan green economy	6
BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	7
3.1. Tujuan Khusus	7
3.2. Manfaat Penelitian	7
BAB 4. METODE PENELITIAN	9
4.1. Lokasi Penelitian	9
4.2. Teknik Pengumpulan Data	9
4.3. Garis Besar Pendekatan Penelitian	10
4.4. Peta Jalan Penelitian	11
BAB 5. HASIL YANG DICAPAI	12
5.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	12
5.2. Gambaran Umum Perusahaan Tambang Batu Bara	13
5.3. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Tambang Batubara	13

5.4. Model Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Tambang Batubara .	14
5.4.1. Peran Serta Stakeholder	14
5.4.2. Jejaring dan Sistem Kolaboras	17
5.4.3. Jejaring dan Sinergi Program	32
5.4.4. Model Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Tambang Batubar Berbasis Sinergisitas Stakeholder dan Manajemen Ekoregion.....	34
 BAB 6. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA	 53
6.1. Jadwal Kegiatan Penelitian	53
 BAB 7. KESIMPULAN DAN SARAN	 54
7.1. Kesimpulan	54
7.2. Saran-saran	57
 DAFTAR PUSTAKA .	 59

DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar</i>	<i>Halaman</i>
1.1. Model Sinergisitas Stakeholder untuk Pemberdayaan Masyarakat	6
5.1. Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Aceh Barat dengan Provinsi Aceh dan Nasional Tahun 2007-2011	24
5.2. Model Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Tambang Batubara Berbasis Sinergisitas Stakeholder dan Manajemen Ekoregion	37
5.3. Keseimbangan Dinamis dan Hubungan Dialektis Antara Community Rased Development dan Local Goverment Policies	38
5.4 Jejaring Kelembagaan Berbasis Komunitas	54

DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran</i>	<i>Halaman</i>
1. Penjelasan Tambahan	63
2. Susunan Organisasi tim peneliti dan pembagian tugas	67
3. Ketersediaan sarana dan prasarana penelitian	68
4. Dokumentasi	69

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan produksi pertambangan batu bara sebagai sumber energi tak terbarukan (*non renewable energy resources*) di Indonesia sampai saat ini cukup pesat. Data terakhir hingga tahun 2008 dari statistik batu bara dunia (Sumber: World Coal Statistic/IEA, 2009) menunjukkan bahwa Indonesia telah menjadi negara pengekspor batu bara nomor 2 di dunia (sebesar 203 juta ton) setelah Australia (sebesar 252 juta ton), bahkan pada tahun 2007 ekspor batu bara Indonesia pernah menduduki peringkat pertama mencapai 164,5 juta ton.

Berdasarkan data Badan Geologi tahun 2008, sumber (*resources*) batu bara di Indonesia sebanyak 104,76 miliar ton, selain dijadikan komoditas ekspor ke luar negeri juga menjadi salah satu komoditas yang diperdagangkan di dalam negeri terutama untuk sektor industri seperti: PLTU, semen, industri tekstil, industri kertas, metalurgi, briket, dan lain-lain dengan jumlah penggunaan mencapai 36 juta ton di tahun 2005 (TekMIRA, 2006; DPPMB, 2006).

Propinsi Aceh memiliki sumber energi batu bara potensial yang tersebar di beberapa daerah seperti Meulaboh, Aceh Barat, Singkil, dan Nagan Raya. Sektor pertambangan merupakan sektor terpenting di Propinsi Aceh mengingat peranan sektor tersebut dalam pembentukan PDRB yang mencapai 30,95% (BKPM Aceh, 2012). Praktek *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang selama ini dilakukan oleh perusahaan pertambangan belum menunjukkan hasil yang signifikan, khususnya bila dikaitkan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat malah memicu berbagai konflik sosial ekonomi. Pada sisi lain keberadaan tambang batu bara juga menimbulkan permasalahan lingkungan hidup, termasuk erosi tanah, polusi debu, suara dan air, serta dampak terhadap keanekaragaman hayati setempat (World Coal Institute, 2005).

Model berbasis sinergisitas stakeholder dan manajemen ekoregion sebagai pendekatan yang *holistic* diharapkan dapat menjadi peluang pemberdayaan masyarakat sekitar tambang batu bara dan menggerakkan ekonomi rakyat, sekaligus sebagai salah satu upaya pemberantasan kemiskinan di Provinsi Aceh.

1.2 Urgensi (Keutamaan) Penelitian

Batu bara adalah suatu industri global, dimana batu bara ditambang secara komersial di lebih dari 50 negara dan batu bara digunakan di lebih dari 70 negara. Dunia saat ini mengkonsumsi batu bara sebanyak lebih dari 4050 Juta. Batu bara digunakan diberbagai sektor – termasuk pembangkit listrik, produksi besi dan baja, pabrik semen dan sebagai bahan bakar cair.

Produksi batu bara saat ini berjumlah lebih dari 4030 Juta – suatu kenaikan sebesar 38% selama 20 tahun terakhir. Pertumbuhan produksi batu bara yang tercepat terjadi di Asia, sementara produksi batu bara di Eropa menunjukkan penurunan. Negara penghasil batu bara terbesar adalah Cina, AS, India, Australia, Indonesia dan Afrika Selatan. Sebagian besar dari produksi batu bara dunia digunakan di negara tempat batu bara tersebut di produksi, hanya sekitar 18% dari produksi antrasit yang ditujukan untuk pasar batu bara internasional. Saat ini batu bara menjadi bahan bakar pembangkit listrik dunia sekitar 39%. Konsumsi batu bara ketel uap diproyeksikan untuk tumbuh sebesar 1,5% per tahun dalam jangka waktu 2002-2030. (World Coal Institute, 2005).

Meskipun isu tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility-CSR*) sudah cukup lama muncul di negara-negara maju, namun di Indonesia, isu tersebut baru akhir-akhir ini mengalami perhatian yang cukup intens dari berbagai kalangan. Respons pemerintah terhadap pentingnya CSR ini misalnya terlihat dari dikeluarkannya Kebijakan Pemerintah melalui Kepmen. BUMN Nomor: Kep-236/MBU/2003, yang mengharuskan seluruh BUMN untuk menyisihkan sebagian labanya untuk pemberdayaan masyarakat yang dikenal dengan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan (PKBL).

Gagasan Model sinergisitas stakeholders ini didasarkan pada fakta bahwa sudah cukup banyak, program/proyek yang dikurcurkan oleh pemerintah, seperti Kredit Investasi Kecil (KIK), Kredit Candak Kulak (KCK), Supra Insus, Kredit Usaha Kecil (KIK), Kredit Candak Kulak (KCK), Pembangunan Kawasan Terpadu (PKT), Inpres Desa Tertinggal (IDT), Jaring Pengaman Sosial (JPSPDMDKE), termasuk dana CSR oleh korporat belum menunjukkan hasil optimal kalau tidak disebut gagal. Kajian terhadap program-program tersebut menunjukkan bahwa

penghantaran sumberdaya finansial (modal) semata tidaklah cukup tanpa dibarengi oleh persiapan sosial yang memadai sebelum bergulirnya sumberdaya modal.

Model sinergisitas stakeholders ini didasarkan pada asumsi bahwa tidak ada satu pihakpun yang sanggup secara sendirian menjalankan fungsi yang sangat kompleks dalam upaya pemberdayaan ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat, khususnya masyarakat miskin. Model ini juga sangat relevan dengan tuntutan global bagi perusahaan (korporasi) untuk menjalankan *Good Corporate Governance (GCG)*, dengan melibatkan berbagai stakeholder.

Bila korporat sungguh-sungguh bersedia menyisihkan sebagian keuntungannya (1-5%) saja dari labanya, maka sangat mungkin untuk menghimpun dana program CSR. Pemerintah juga memiliki kelebihan dalam penghantaran finansial dan membuat regulasi terkait dengan implementasi CSR. Sementara itu, Perguruan Tinggi/*Civil Society*/LSM memiliki kelebihan dalam melakukan persiapan sosial. Agar kolaborasi tersebut dapat berjalan efektif dan efisien, dalam relasi antar *stakeholders* dengan masyarakat, harus didasari dengan elemen *social capital* yaitu *trust*. Dalam kondisi masyarakat yang miskin, mempersiapkan masyarakat sebelum penghantaran sumber daya modal (*finansial*) adalah bagian dari proses pemberdayaan (*empowering*). Dalam konteks seperti ini, Model sinergisitas stakeholders menjadi satu alternatif solusi bagi pemberdayaan masyarakat miskin di Provinsi Aceh.

Konsumsi energi dapat memiliki dampak penting terhadap lingkungan hidup. Menekan dampak negatif dari kegiatan manusia terhadap lingkungan hidup – termasuk penggunaan energi – merupakan prioritas global. Eksploitasi sumberdaya alam yang tidak mengindahkan kemampuan dan daya dukung lingkungan akan mengakibatkan merosotnya kualitas lingkungan. Hubungan manusia dengan lingkungan hidupnya adalah sirkuler, berarti jika terjadi perubahan pada lingkungan hidupnya dan meningkatkan risiko bencana maka manusia akan terpengaruh. Penetapan ekoregion memiliki perencanaan dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang dapat menjamin perlindungan terhadap hak setiap orang untuk mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta perlindungan terhadap keseluruhan ekosistem.

LAMPIRAN 4. Dokumentasi



Pertemuan dengan Kepala Bappeda Aceh Barat
selakut stakeholder



Foto Bersama kepala Bappeda



Pertemuan dengan Manajemen PT. Mifa
Bersaudara



Foto bersama manajemen PT. Mifa
Bersautdar



Wawancara dengan masyarakat sekitar
tambang batubara



Wawancara dengan masyarakat sekitar
tambang batubara



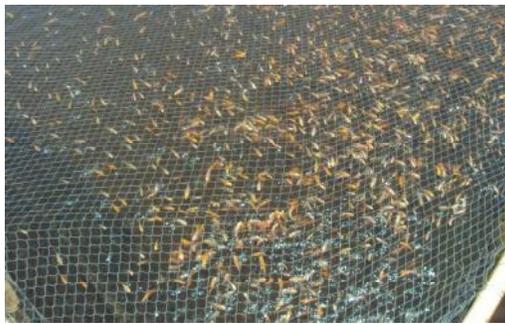
Mobil operasional PT.Mifa Bersaudara



Lokasi Pertambangan Batubara



Pemberdayaan ikan dengan keramba Tancap



Ikan Nila



Program Bina Petani



Foto bersama staf PT. Mifa Bersaudara



Salah satu program Pemberdayaan



Wawancara dengan Petani